
ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Maria Guilio Obsola

Email: mariaguilioobsola048@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, kualitas audit, *leverage* dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian asosiatif dan sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan memfokuskan pada periode tahun 2013 sampai tahun 2017. Total populasi di dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan. Sedangkan sampel di dalam perusahaan ini berjumlah 33 perusahaan, sampel tersebut diambil berdasarkan kriteria IPO sebelum tahun 2013 dan perusahaan yang belum pernah *delisting*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan kualitas audit, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, *Leverage*, Profitabilitas, Opini *Going Concern*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Setelah melakukan tugas pengauditan atas laporan keuangan suatu perusahaan, maka auditor tersebut akan memberikan pendapat atau opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dari perusahaan yang diauditnya. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*, diantaranya ukuran perusahaan, kualitas audit, *leverage*, dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan yang dilihat dari total aset dan total penjualan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan

dilihat dari total aset yang dilogaritma natural. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Sehingga kemungkinan kecil auditor akan memberikan opini audit *going concern*.

Kualitas audit merupakan kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien, kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan auditor. Dalam penelitian ini, kualitas audit dilihat dari penggunaan jasa KAP berafiliasi *big four* dan KAP tidak berafiliasi *big four*.

Leverage merupakan tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *debt to total asset ratio* (DAR). Semakin tinggi rasio *leverage* yang ditandai dengan meningkatnya total kewajiban terhadap total aset, maka menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin buruk dan dapat menimbulkan permasalahan utang pada perusahaan sehingga memperbesar kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba terkait dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA mencerminkan perusahaan semakin efektif dan efisien di dalam memanfaatkan aset-asetnya dalam menghasilkan keuntungan dan tentunya akan memperkecil kemungkinan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Perusahaan industri barang konsumsi merupakan sektor yang membutuhkan modal yang besar dari pelaku bisnis yang digunakan untuk memproduksi semua kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat, maka dari itu sektor ini harus memperhatikan kelangsungan hidupnya agar pelaku bisnis tertarik untuk berinvestasi.

KAJIAN TEORITIS

Persaingan bisnis menuntut perusahaan untuk berkembang dan melakukan perbaikan untuk memenuhi keinginan pelanggan. Perusahaan berusaha untuk bertahan di tengah persaingan bisnis dengan berbagai macam strategi seperti menciptakan produk yang baru dan memberikan layanan jasa yang terbaik sehingga perusahaan mampu menguasai pasar dan bersaing dengan para pesaingnya dalam jangka panjang.

Auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen yang dilakukan secara teliti dan sistematis terhadap laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen. Menurut Kisriyani dan Suzan (2015: 195): *auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antar informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan.

Auditor yang kompeten dan independen memberikan pendapat atau opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dari perusahaan yang diauditnya. Menurut Pasaribu (2015: 83): Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya

Opini audit *going concern* adalah keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut Tamir dan Anisykurlillah (2014: 438): Opini audit *going concern* (OAGC) merupakan salah satu opini audit yang diberikan terhadap laporan keuangan suatu entitas jika suatu entitas mengalami keadaan yang berbeda dengan asumsi kelangsungan usaha.

Menurut Arsianto dan Rahardjo (2013: 3): Ukuran perusahaan dapat dinilai dari kondisi keuangan perusahaan, salah satunya dengan melihat total aset perusahaan. Total aset dijadikan sebagai ukuran perusahaan karena dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat bagaimana kelangsungan usaha perusahaan ke depannya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan Ln total aset. Menurut Dewayanto (2011: 88): Variabel ukuran perusahaan diukur melalui logaritma dari total aset perusahaan. Aset digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Menurut

Total aset dijadikan sebagai ukuran perusahaan, karena dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat bagaimana kelangsungan usaha perusahaan ke depannya. Semakin tinggi total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang besar sehingga mampu menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga kemungkinan kecil perusahaan akan menerima opini audit *going concern*. Hal ini didukung penelitian oleh Arsianto dan Rahardjo (2013), Kristiana (2012), dan Dewayanto (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Semakin tinggi kualitas audit cenderung meningkatkan kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Menurut Pasaribu (2015: 88): Kualitas auditor merupakan nama baik atau citra yang di dapat atas kerja yang baik, kepercayaan dari para kliennya dalam tanggung jawabnya sebagai auditor.

Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan KAP berafiliasi *big four* dan tidak berafiliasi *big four*. Menurut Kuswardi (2012: 28): Kualitas audit dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu *audit fee*, skala auditor, dan *auditor industry specialization*. Pengukuran kualitas audit sendiri merupakan sesuatu yang tidak jelas, tetapi pemakai laporan keuangan biasa mengkaitkannya dengan reputasi auditor.

Semakin besar skala KAP maka semakin baik kualitas audit yang diberikan, sehingga auditor yang berasal dari KAP skala besar memiliki kualitas yang baik dan mampu untuk mendeteksi adanya kekeliruan, sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit *going concern*. Hal ini didukung penelitian oleh Irianti dan Rahayu (2015), dan Suharsono (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Perusahaan dalam operasinya menggunakan modal sendiri dan sumber dana dari pihak kreditur harus mempertimbangkan risiko yang nantinya akan diterima. Menurut Kasmir (2012: 113): *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012: 156): *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Menurut Sudana (2011: 21): *Debt ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aset perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Melihat hal ini auditor berpikir bahwa perusahaan tidak mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor memberikan opini audit *going concern*. Hal ini didukung penelitian oleh Yuliyani dan Erawati

(2017), Aryantika dan Rasmini (2015), Santoso dan Wiyono (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan *profit*. Menurut Fahmi (2016: 80): Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Menurut Sudana (2011: 22): ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien pengguna aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin kecil pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern*. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah maka cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini didukung penelitian oleh Aryantika dan Rasmini (2015), Melania, Andini dan Arifati (2016), Handhayani dan Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

HIPOTESIS

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₂: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H₄: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode

2013 sampai 2017 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013 dan perusahaan yang belum pernah *delisting*. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang terpilih dalam penelitian ini berjumlah 33 perusahaan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik sampel seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

TABEL 1
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_Perusahaan	165	25.2954	32.1510	28.522425	1.6076426
Kualitas_Audit	165	0	1	.48	.501
Leverage	165	.1406	1.2486	.439470	.1950271
Profitabilitas	165	-.2223	.6572	.092906	.1235225
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

TABEL 2
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Kualitas Audit			
		Frequency	Parameter coding (1)
Kualitas_Audit	NonBigFour	85	1.000
	BigFour	80	.000

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

TABEL 3
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Opini_Audit_Going_Concern

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non_Opini_Audit_Going_Concern	112	67.9	67.9	67.9
Opini_Audit_Going_Concern	53	32.1	32.1	100.0
Total	165	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

2. Analisis Regresi Logistik

TABEL 4
ANALISIS REGRESI LOGISTIK

		Variables in the Equation				
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step	Ukuran_Perusahaan	-.058	.125	.211	1	.646
1 ^a	Kualitas_Audit(1)	.916	.427	4.602	1	.032
	Leverage	2.430	.924	6.913	1	.009
	Profitabilitas	3.342	1.588	4.433	1	.035
	Constant	-1.021	3.632	.079	1	.779

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran_Perusahaan, Kualitas_Audit, Leverage, Profitabilitas.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2019

Pada Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai sebesar -0,085 dan nilai signifikansi sebesar 0,646 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dengan kata lain H₁ ditolak.

Variabel kualitas audit memiliki koefisien regresi positif dengan nilai sebesar 0,916 dan nilai signifikansi sebesar 0,032 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, dengan kata lain H₂ ditolak.

Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi positif dengan nilai sebesar 2,430 dan nilai signifikansi sebesar 0,009 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, dengan kata lain H₃ diterima.

Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi positif dengan nilai sebesar 3,342 dan nilai signifikansi sebesar 0,035 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, dengan kata lain H_4 ditolak.

Langkah-langkah dalam analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

a. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

TABEL 5
KELAYAKAN MODEL REGRESI
HOSMER AND LEMESHOW TEST

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.948	8	.083

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* dengan probabilitas signifikansi 0,083 yang nilainya di atas 0,05, sehingga H_0 tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan model dengan data.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

TABEL 6
-2LOG LIKELIHOOD AWAL
LIKELIHOOD BLOCK 0

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	207.207	-.715
	2	207.167	-.748
	3	207.167	-.748

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 207.167

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2019

TABEL 7
-2LOG LIKELIHOOD AKHIR
LIKELIHOOD BLOCK 1

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Ukuran_Perusahaan	Kualitas_Audit(1)	Leverage	Profita bilitas
Step 1	1	195.756	-1.001	-.043	.715	2.006	2.784
	2	195.139	-1.031	-.056	.902	2.403	3.308
	3	195.136	-1.022	-.058	.916	2.430	3.342
	4	195.136	-1.021	-.058	.916	2.430	3.342

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 207.167

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2019

Pada Tabel 6 dan Tabel 7 dapat dilihat nilai *-2Log likelihood* awal sebesar 207,167 dan nilai *-2Log likelihood* akhir sebesar 195,136. Terjadi penurunan sebesar 12,031 jika dibandingkan dengan *-2Log likelihood* awal. Penurunan ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kualitas audit, *leverage (debt to assets ratio)*, profitabilitas (*return on assets*) ke dalam model *fit* dapat memperbaiki model *fit* dengan data.

c. Koefisien Determinasi

TABEL 8
NAGELKERKE R SQUARE

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	195.136 ^a	.070	.098

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.
Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2019

Pada Tabel 8 dapat dilihat nilai *Nagelkerke R Square* 0,098 atau 9,8 persen yang artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 9,8 persen, sedangkan sisanya 90,2 persen variabel opini audit *going concern* dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian yang digunakan dalam model regresi.

d. Matriks Klasifikasi

TABEL 9
MATRIKS KLASIFIKASI

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		
			Opini_Audit_Going_Concern		Percentage Correct
			NON_OAGC	OAGC	
Step 1	Opini_Audit_Going_Concern	NON_OAGC	108	4	96.4
		OAGC	46	7	13.2
	Overall Percentage				69.7

a. The cut value is .500
Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2019

Pada Tabel 9 memperlihatkan kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern*. Perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* sebanyak 7 perusahaan, sedangkan observasi sesungguhnya terdapat 53 perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern*. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketepatan model prediksi untuk opini audit *going concern* adalah 7/53 atau sebesar 13,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model regresi tersebut maka perusahaan yang

diprediksi menerima opini audit *going concern* adalah sebanyak 7 perusahaan. Sedangkan, kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi probabilitas perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* sebanyak 108 perusahaan, sedangkan observasi sesungguhnya terdapat 112 perusahaan yang memperoleh opini audit *non going concern*. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketepatan model prediksi untuk opini audit *non going concern* adalah 108/112 atau sebesar 96,4 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketepatan model dalam memprediksi variabel dependen adalah sebesar 69,7 persen.

PENUTUP

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai sebesar -0,058 dan nilai signifikansi sebesar 0,646 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian variabel kualitas audit memiliki koefisien regresi positif dengan nilai sebesar 0,916 dan nilai signifikansi sebesar 0,032 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian variabel *leverage* memiliki koefisien regresi positif dengan nilai sebesar 2,430 dan nilai signifikansi sebesar 0,009 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi positif dengan nilai sebesar 3,342 dan nilai signifikansi sebesar 0,035 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian yang lain seperti likuiditas dan pertumbuhan penjualan. Hal ini dikarenakan di dalam penelitian ini, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,098 atau 9,8 persen yang artinya kemampuan variabel independen dalam

memberikan penjelasan terhadap variabel dependen hanya sebesar 9,8 persen, sedangkan sisanya 90,2 persen variabel opini audit *going concern* dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian yang digunakan dalam model regresi. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengganti objek penelitian menggunakan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memperpanjang periode penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran pengaruh yang lebih jelas terhadap variabel opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsianto, Maydica Rossa dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*." *Diponegoro Journal Of Accounting*, vol.2, no.3, hal. 1-8.
- Aryantika, Ni Putu Putri dan Ni Ketut Rasmini. 2015. "Profitabilitas, *leverage*, *Prior Opinion* dan Kompetensi Auditor pada Opini Audit *Going Concern*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.11, no.2, hal.414-425.
- Dewayanto, Totok. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Fokus Ekonomi*, vol.6, no.1, Juni, hal.81-104.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen keuangan: Teori dan soal jawaban*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Handhayani, Ni Wayan Surya dan I Ketut Budiarta. 2015. "Pengaruh *Size*, Profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio*, dan Kecukupan Modal Terhadap Opini Audit *Going Concern*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.11, no.3, hal.177-187.
- Irianti, Marzad Dwi dan Sri Rahayu. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opinion Shopping Terhadap penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*." *E-Proceeding Of Management*, vol.2, no.2, hal.1778-1785.
- Kasmir. 2012. *Analisis laporan keuangan*, cetakan keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kisriyani, Septin dan Leny Suzan. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Emisi Saham Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*." *E-Proceeding Of Management*, vol.2, no.1, April, hal.109-201.
- Kristiana, Ira. 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol.1, no.1, Januari, hal.47-51.

Kuswardi, Hans Juniarto. 2012. “Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* di BEI.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol.1, no.2, hal.27-32.

Melania, Sutra, Rita Andini dan Rina Arifati. 2016. “Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Journal Of Accounting*, vol.2, no.2, Maret, hal.1-13

Pasaribu, Aria Masdiana. 2015. “Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *JRAK*, vol.6, no.2, Agustus, hal. 80-92.

Santoso, Eko Budi dan Ivan Yudhistira Wiyono. 2013. “Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, *Disclosure Leverage* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.” *Jurnal Akuntansi*, vol.4, no.2, hal.139-154.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Suharsono, Riyanto Setiawan. 2018. “Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, vol.2, no.1, Januari, hal.35-41.

Tamir, Hudzaifah Ibnu dan Indah Anisykurlillah. 2014. “Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Textile dan Garment yang List di BEI Tahun 2010-2012”. *Accounting Analysis Journal*, vol.3, no.4, hal. 437-445.

Wulandari, Soliyah. 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.6, no.3, , hal.531-558.

www.idx.co.id

Yuliani, Ni Made Ade dan Ni Made Adi Erawati. 2017. “Pengaruh *Financial*, Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas pada Opini Audit *Going Concern*.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.19, no.2, Mei, hal.1490-1520.